



Tinjauan Kebutuhan Tenaga Bagian Penyimpanan Rekam Medis berdasarkan Beban Kerja dengan Metode Full Time Equivalent di RS Bhakti Kartini Bekasi

Review of Personnel Needs of Medical Record Storage Section Based on Workload with Full Time Equivalent Method at Bhakti Kartini Hospital Bekasi

Rizal Ramadhan^{*}, Siswati, Nanda Aula Rumana, Laela Indawati

Prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

^{*}Penulis Korespondensi

Abstrak

Pendahuluan: Dengan bertambahnya jumlah pasien dari tahun ke tahun maka beban kerja disetiap kegiatan semakin meningkat. Sehingga perlu adanya penyesuaian antara jumlah tenaga kerja dengan beban kerja khususnya di bagian penyimpanan rekam medis di RS Bhakti Kartini. **Tujuan:** untuk mengetahui prediksi beban kerja 5 tahun kedepan berdasarkan beban kerja di bagian penyimpanan RS Bhakti Kartini Tahun 2016-2020. **Metode:** Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala RM dan petugas penyimpanan rekam medis. **Hasil:** penelitian RS Bhakti Kartini sudah mempunyai prosedur tetap tentang penyimpanan rekam medis. Berdasarkan hasil prediksi jumlah kunjungan pasien poli jantung tahun 2021 adalah 11.100 pasien. Berdasarkan perhitungan dengan metode FTE tahun 2021 di RS Bhakti Kartini membutuhkan 1,5 dibulatkan menjadi 2 petugas penyimpanan rekam medis. Sebaiknya perlu menambahkan petugas agar tidak terjadi penumpukan rekam medis dan pelayanan tidak terhambat. **Kesimpulan:** SPO Penyimpanan di RS Bhakti Kartini sudah ditetapkan dan petugas mengerjakan kegiatan penyimpanan sesuai dengan prosedur,

Kata Kunci: SDM Penyimpanan, Beban Kerja, FTE

Abstrack

Background: With the increase in the number of patients from year to year, the workload in each activity increases. So that there needs to be an adjustment between the number of workers with workload, especially in the medical record storage section at Bhakti Kartini Hospital. **Objectives:** to find out the prediction of workload for the next 5 years based on workload in the storage section of Bhakti Kartini Hospital in 2016-2020. **Methods:** Data collection techniques by conducting observations and interviews with the Rm Chief and medical record storage officers. **Result:** Bhakti Kartini Hospital research already has a fixed procedure on the storage of medical records. Based on the results of the prediction of the number of visits of poly-cardiac patients in 2021 is 11,100 patients. Based on calculations with the FTE method in 2021 at Bhakti Kartini Hospital requires 1.5 rounded to 2 medical record storage officers. It is better to add officers so that there is no buildup of medical records and services are not hampered. **Conclusion:** SPO Storage at Bhakti Kartini Hospital has been established and officers are working on storage activities in accordance with procedures,

Keywords: Human Resources, Workload, FTE

Alamat Korespondensi:

Rizal Ramadhan: Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia. No. HP 085899390742. Alamat Email: Rizalramadhan613@gmail.com.

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah sebagai tempat pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara lengkap dan menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan di rumah sakit bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta pelayanan kesehatan di rumah sakit terdiri dari beberapa pelayanan, salah satu diantaranya yaitu pelayanan kesehatan tersebut adalah unit pelayanan rekam medis (1).

Rekam medis menurut Permenkes No 269/MENKES/PER/III/2008 adalah berkas yang berisi dokumen atau catatan tentang riwayat pasien yaitu pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien selama masih dalam masa perawatan. Rekam medis terdiri dari beberapa unit pelayanan. Salah satu bagian dari unit pelayanan rekam medis di rumah sakit adalah filing, yang dimana filing ini bertugas untuk mengambil dan mendistribusikan dokumen rekam medis ke unit pelayanan kesehatan baik rawat jalan, rawat inap, maupun rawat darurat (2).

Pelayanan kesehatan yang baik tidak lepas dari pelaksanaan rekam medis yang bermutu. Agar terlaksananya rekam medis yang bermutu, maka diperlukan tenaga kerja yang bekerja sesuai dengan kompetensinya. Selain kompetensi, jumlah tenaga kerja juga penting untuk menunjang pelayanan, baik dari segi waktu penyediaan berkas rekam medis maupun beban kerja pegawai (3). Analisis beban kerja pegawai rekam medis bertujuan untuk mencapai kualitas dan kuantitas kerja yang optimal dengan memanfaatkan pegawai sesuai dengan uraian tugas (4).

Beban kerja tenaga kesehatan adalah Dalam jangka waktu satu tahun satu sarana pelayanan kesehatan memungkinkan banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan profesional (5). Beban kerja di unit rekam medis merupakan keseimbangan antara kuantitas dan kualitas pekerjaan yang dituntut untuk bekerja dalam

jumlah yang sesuai tenaga di unit tersebut. Beban kerja juga mempertimbangkan standar jumlah tenaga menurut profesi tersebut, standar kualifikasi dan standar evaluasi pekerjaan (6). Jadi, tinggi rendahnya beban kerja tidak hanya tergantung pada jumlah tenaga yang tersedia, namun tergantung juga dengan kualifikasi tenaga kesehatan tersebut. Beban kerja bisa menjadi tinggi apabila kompetensi tenaga kesehatan lebih rendah dari kualifikasi yang disyaratkan, begitu juga sebaliknya (7).

Jumlah beban kerja yang tinggi dapat meningkatkan kelelahan petugas (8). beban kerja petugas filing yang sangat tinggi dapat menurunkan produktivitas kerja (9).

Tenaga kerja yang sesuai dengan beban kerja sangat mempengaruhi tingkat efisiensi dan produktivitas kerja (10). Apabila jumlah tenaga kerja tidak sesuai dengan beban kerja yang ada maka akan mengakibatkan kelelahan kerja dan dapat mengakibatkan penurunan produktivitas kerja sehingga mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan rumah sakit. Salah satu bagian rumah sakit yang menunjang dalam pelayanan rekam medis pasien adalah bagian penyimpanan (filing) (11). Bahwa dokumen rekam medis rawat jalan, rawat inap, maupun rawat darurat harus disimpan dengan baik karena bersifat rahasia dan mempunyai aspek hukum serta dalam pelaksanaan, penyimpanan atau pengambilan dokumen rekam medis harus berpedoman pada Standar Prosedur Operasional (SPO) (12).

Elemen penting dalam melakukan perencanaan SDM rumah sakit adalah dengan melakukan analisis kebutuhan sumber daya manusia. Salah satu indikator untuk menentukan kebutuhan sumber daya manusia di institusi pelayanan kesehatan adalah berdasarkan beban pekerjaan nyata yang dilakukan oleh personil di bagian atau unit tempat kerja (13).

Rumah Sakit Bhakti Kartini adalah Rumah Sakit swasta dengan tipe C yang berlokasi di Jl.R.A.Kartini, RT.004/RW.003, Margahayu, No. 11, kec. Bekasi Timur, Kota

Bekasi, Jawa barat 17113. Memiliki fasilitas 103 tempat tidur dengan rata – rata kunjungan pasien rawat jalan 253 pasien yang terdiri dari pasien baru 55 pasien dan pasien lama 198 pasien serta pasien rawat inap 9 orang perhari dengan fasilitas sebanyak 18 poliklinik. Jumlah tenaga rekam medis 7 orang terdiri 4 orang pengolahan rekam medis dan 3 orang pelayanan rekam medis. Dari 3 orang diantaranya memiliki tugas ganda yaitu sebagai coding, pelaporan, serta distribusi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Desember 2020, Di RS Bhakti Kartini pada kegiatan bagian penyimpanan rekam medis, masih ada 25 rekam medis yang tidak tersimpan dalam rak penyimpanan yang seharusnya sudah dilakukan dihari yang sama, hal ini mengakibatkan pelayanan dirumah sakit menjadi terhambat dan sering terjadi rekam medis yang tercecer atau tidak ditemukan. Rekam medis yang tidak tersimpan dengan baik akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menemukan rekam medis. Hal ini menjadi hambatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien, pasien menunggu terlalu lama untuk diperiksa oleh dokter dikarenakan rekam medis pasien belum berada diruang pemeriksaan sehingga membuat pekerjaan yang ada menjadi tertunda.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan keadaan objek yaitu beban kerja petugas Penyimpanan Rekam Medis. Sedangkan metode yang digunakan adalah Full Time Equivalent, merupakan suatu metode analisis beban kerja untuk menghitung beban kerja sehingga bisa dihitung jumlah tenaga kerja itu. Satuan yang dipakai menghitung kebutuhan tenaga kerja atau orang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Metode ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah tenaga bagian penyimpanan yang dibutuhkan di unit rekam medis berdasarkan beban kerja di RS Bhakti Kartini.

HASIL

Identifikasi SPO Penyimpanan Rekam Medis

Dari hasil penelitian diketahui bahwa standar prosedur operasional bagian penyimpanan rekam medis di RS Bhakti Kartini belum sesuai dikarenakan masih ada pekerjaan selain penyimpanan yaitu coding dan pelaporan. Standar prosedur operasional diterbitkan pada tanggal 17 Desember 2016 yaitu :

a. Pengertian

Kegiatan menyimpan berkas rekam medis pasien agar aman dan terjaga kerahasiaannya.

b. Tujuan

1. Untuk mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis pasien yang disimpan dirak Filling
2. Mudah mengambil dari tempat penyimpanan
3. Mudah pengembaliannya
4. Melindungi data rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi.

c. Kebijakan

Sesuai Surat Keputusan Direktur No.074/SK-DIR/RSBK/XII/2016 Tentang Pemberlakuan Pedoman Pelayanan Rekam Medis di Rumah Sakit Bhakti Kartini.

d. Prosedur

1. Berkas rekam medis yang harus disimpan adalah berkas yang telah lengkap
2. Petugas harus mengerti sistem penyimpanan yang berlaku, yaitu terminal digit filling (sistem angka akhir)
3. Berkas rekam medis disimpan sesuai kelompok nomor akhir kedalam rak filling
4. Penyimpanan dilaksanakan oleh petugas rekam medis menggunakan
5. Untuk berkas yang terletak pada rak penjajaran bagian atas, penyimpanan menggunakan kursi

e. Unit Terkait Instalasi RM

Waktu Kerja Tersedia Bagian Penyimpanan Rekam Medis**Tabel 1. Waktu Kerja Tersedia Unit Rekam Medis di RS Bhakti Kartini**

Kode	Komponen	Keterangan	Rumus	Jumlah	Satuan
A	Hari Kerja	6 hr kerja/mg	52 mg	312	Hr/th
B	Cuti Tahunan			12	Hr/th
C	Libur Nasional			19	Hr/th
D	Pendidikan dan Pelatihan			7	Hr/th
E	Ketidakhadiran Kerja			3	Hr/th
F	Waktu Kerja (dalam 1mg)			37,8	Jam/mg
G	Jam Kerja Efektif		$75\% \times 37,8$	28,35	Jam/mg
WK	Waktu Kerja (dalam 1hari)	6 hr kerja/mg	$28.35/6$	4,725	Jam/mg
WKT	Waktu Kerja tersedia		$312-(12+19+7+3)$	271	Hr/th
	Waktu Kerja Tersedia (jam)		$312 - (12+19+7+3) \times 4.725$	1280	Jam/th
	Waktu Kerja Tersedia dibulatkan (dalam jam)			1300	Jam/th
	Waktu Kerja Tersedia dibulatkan (dalam menit)			78000	Mnt/th

Sehingga dapat diperoleh waktu kerja selama setahun adalah 1300 jam/tahun. Kemudian Jam Kerja Efektif adalah 4 jam 43 menit/ hari dijadikan menit yaitu 78.000 menit/tahun.

Tabel 2. Lama Waktu Kegiatan Pokok Penyimpanan Rekam Medis di RS Bhakti Kartini

Kegiatan Pokok	Norma Waktu (menit)	Waktu
Menerima Rekam Medis yang lengkap :	1	
- Dari petugas assembling rawat jalan.		
- Dari petugas assembling rawat inap.		
- Dari petugas koding rekam medis rawat jalan		
- Dari petugas koding rekam medis rawat inap		
Cek kelengkapan dan kebenaran rekam medis seperti folder, nomor Rekam medis, nama pasien, nama pasien susai data TPPRJ, tanda tahun kunjungan dan cek pula susunan formulir rekam medis	1.42	
Sortir rekam medis sesuai dengan akhir file.	1	
Setelah disortir dan di cek kebenaran nomor rekam medis masukan berkas rekam medis ke dalam kotak roll o'pack	2	
Mencabut papan tracer untuk rekam medis yang sudah dikembalikan ke rall o'pack	1	
Menerima permintaan pasien lama dan TPP melalui telepon/kartu berobat yang sudah disertai akses dari petugas loket	1	
Mencari rekam medis sesuai nomor dan nama pasien pada kartu berobat	1	
Mengelompokan rekam medis yang sudah dicari sesuai poliklinik yang dituju	1	
		312,87 menit untuk kegiatan penyimpanan rata-rata 10,42 Menit

Mengambil rekam medis yang sudah dikelompokkan untuk ditulis pada buku	1
Jumlah	10.42

Tabel 3. Data Kunjungan Pasien Rawat Jalan Klinik Jantung di RS Bhakti Kartini

Tahun	Jumlah pasien (Y)
2016	8.207
2017	9.288
2018	12.092
2019	12.172
2020	3.913

Adapun langkah yang digunakan untuk mencari beban kerja per tahun adalah :

- a. Mencari nilai a dan nilai b dengan rumus

$$a = \frac{b = \sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

y = beban kerja dari tahun yang diketahui n= jumlah data sehingga di peroleh :

Tabel 4. Jumlah kunjungan pasien rawat jalan klinik jantung

No	Tahun	Y	X	$\sum XY$	X^2
1	2016	8.207	-2	16.414	4
2	2017	9.288	-1	9.288	1
3	2018	12.092	0	0	0
4	2019	12.172	1	-12.172	1
5	2020	3.193	2	-6.386	4
		44.952	0	7144	10

$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{44.952}{5} = 8.990,4$$

$$b = \frac{\sum XY}{N} = \frac{7.144}{5} = 1.428,8$$

$$= 11.133,6$$

$$= 11.100$$

Jadi prediksi beban kerja (jumlah pasien klinik) di RS Bhakti Kartini 2021 adalah 11.100 pasien.

Kebutuhan Tenaga Bagian Penyimpanan di Unit Rekam Medis

- a. Standar Waktu Normal

Untuk menghitung standar waktu normal penyimpanan harus melakukan pengamatan terlebih dahulu.

Pengamatan	Waktu (detik)
30 Rekam Medis	18772,2

- a. Memasukkan ke dalam rumus kuadrat terkecil yaitu:

$$Y = a + bx$$

$$= 8.990,4 + (1.428,8 \times 3)$$

$$= 8.990,4 + (4.286,4)$$

Standar Waktu Normal

$$= \frac{\text{Jumlah waktu pengamatan}}{\text{jumlah data}}$$

$$= \frac{18772,2}{5}$$

$$30 \\ = 625.7 = 626 \text{ detik}$$

Hasil yang didapatkan dari standar waktu normal adalah 626 detik. Hal ini dikarenakan proses dalam kegiatan pokok penyimpanan berbeda-beda.

b. Personal Fatigue Delight

$$\begin{aligned} \text{PFD} &= 15\% \times \text{standar waktu normal} \\ &= 15\% \times 626 \text{ detik} \\ &= 93,9 = 94 \text{ detik} \end{aligned}$$

Jadi *personal fatigue delight* (PFD) untuk petugas penyimpanan mendapatkan kelelahan sekitar 94 detik dalam mengerjakan tugas penyimpanan

c. Standar Waktu Kerja

$$\begin{aligned} \text{Standar waktu kerja} &= \text{Standar waktu normal} \\ &+ \text{PFD} \\ &= 626 \text{ detik} + 94 = 720 \text{ detik} \end{aligned}$$

d. Target Kerja Perjam

$$\begin{aligned} &\frac{1 \text{ jam}}{\text{standar waktu}} \\ &= 3600 \text{ detik} \\ &\quad 720 \text{ detik} \\ &= 5 \text{ Rekam Medis} \end{aligned}$$

Jadi selama 1 (satu) jam petugas pokok penyimpanan dapat mengerjakan 5 rekam medis. Hal ini dikarenakan waktu dalam mengerjakan penyimpanan rekam medis berbeda-beda.

e. Jumlah jam kerja pertahun

Hari kerja	: 312 hari
Cuti pertahun	: 12 hari
Hari libur pertahun	: 19 hari
Mengikuti pelatihan	: 7 hari
Ketidakhadiran	: 3 hari

$$\text{Hari kerja pertahun} : 271 \text{ hari} / 39 \text{ minggu}$$

$$\begin{aligned} \text{Hari kerja pertahun} \times \text{jam kerja per minggu} \\ &= 39 \text{ minggu} \times 37 \text{ jam} 50 \text{ menit} = 1462 \text{ jam/tahun} \end{aligned}$$

f. Kebutuhan tenaga kerja

$$\text{FTE} = \frac{\sum \text{Beban Kerja/tahun}}{\text{Standar Waktu Kerja}}$$

$$\begin{aligned} &\frac{\text{Target} / \text{jam} \times \sum \text{Jam kerja/tahun}}{5 \times 1462} \\ &= \frac{11.100}{7.310} \\ &= 1,5 = 2 \text{ orang} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan sesuai beban kerja yang telah dibahas diatas. Dibutuhkan tenaga penyimpanan 1,5 atau dibulatkan menjadi 2 orang.

PEMBAHASAN

Standar Prosedur Operasional Penyimpanan di Unit Rekam Medis

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RS Bhakti Kartini, standar prosedur operasional penyimpanan di instalasi rekam medis sudah terlaksana tetapi masih belum sesuai standar prosedur operasional dikarenakan masih ada pekerjaan diluar penyimpanan yang tertera di SPO penyimpanan seperti coding dan pelaporan. SPO penyimpanan rekam medis diterbitkan pada tanggal 17 Desember 2016 disahkan oleh direktur. Selain itu petugas penyimpanan juga merangkap pekerjaan lain antara lain mengerjakan coding dan pelaporan. Hal tersebut menyebabkan pekerjaan utama yaitu penyimpanan tidak selesai pada waktunya sehingga terjadi penumpukan rekam medis yang belum di simpan.

Waktu Kerja Tersedia Bagian Penyimpanan Rekam Medis

Waktu kerja tersedia adalah diperolehnya waktu kerja tersedia masing-masing kategori SDM yang bekerja selama kurun waktu satu tahun. Adapun data yang dibutuhkan untuk waktu kerja tersedia adalah:

1. Hari kerja, sesuai ketentuan yang berlaku di rumah sakit pada umumnya dalam 1 minggu 6 hari kerja. Dalam 1 tahun 312 hari kerja (6 hari x 52 minggu).
2. Hari libur nasional selama satu tahun berjumlah 19 hari selama satu tahun.
3. Cuti tahunan sesuai pada umumnya diberikan hak cuti selama 12 hari dalam satu tahun.

4. Pendidikan dan pelatihan, sesuai ketentuan yang berlaku di rumah sakit setiap kategori SDM mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam waktu 7 hari.

5. Ketidakhadiran kerja, sesuai data rata-rata ketidakhadiran kerja (selama kurun waktu 1 tahun) karena alasan sakit, tidak masuk dengan atau tanpa pemberitahuan/ijin.

6. Waktu kerja tersedia selama satu hari di RS Bhakti Kartini adalah 6,5 jam (6 hari kerja/ minggu).

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan jam kerja efektif di bagian Penyimpanan rekam medis adalah 4 jam 43 menit/ hari, 1.300 jam /tahun, dalam 271 hari/tahun.

Lama Waktu Kegiatan Bagian Penyimpanan Rekam Medis

Berdasarkan data hasil penelitian yang didapatkan dari volume kegiatan per hari berjumlah 30 rekam medis yaitu dengan total waktu 10 menit. Rata-rata waktu yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan pokok penyimpanan 10 menit dengan jenis kegiatan diantaranya: Menerima Rekam Medis yang lengkap, Cek kelengkapan dan kebenaran rekam medis, Sortir rekam medis sesuai dengan akhir file, Setelah disortir dan di cek kebenaran nomor rekam medis masukan berkas rekam medis ke dalam kotak roll o'pack, Mencabut papan tracer untuk rekam medis yang sudah dikembalikan ke roll o'pack, Menerima permintaan pasien lama dan TPP melalui telepon/kartu berobat yang sudah disertai akses dari petugas loket, Mencari rekam medis sesuai nomor dan nama pasien pada kartu berobat, Mengelompokkan rekam medis yang sudah dicari sesuai poliklinik yang dituju, Mengambil rekam medis yang sudah dikelompokkan untuk ditulis pada buku.

Beban Kerja Berdasarkan Jumlah Kunjungan Pasien Pulang Rawat Jalan Klinik Jantung

Berdasarkan data kunjungan pasien pulang rawat jalan poli jantung di RS Bhakti Kartini periode tahun 2016 s.d tahun 2020 mendapatkan prediksi beban kerja (jumlah

pasien poli jantung) di RS Bhakti Kartini 2021 adalah 11.100 pasien. Dengan adanya volume beban kerja dapat menentukan berapa jumlah pegawai yang dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu Kebutuhan Tenaga di Bagian Penyimpanan di unit Rekam Medis.

Kebutuhan Tenaga di Bagian Penyimpanan Rekam Medis

Berdasarkan beban kerja petugas penyimpanan di unit rekam medis RS Bhakti Kartini Bekasi pada tahun 2016 sampai tahun 2020 diketahui berjumlah 11.100 pasien sehingga dengan menggunakan metode full time equivalent (FTE) dapat diperoleh kebutuhan tenaga kerja sebanyak 2 orang tenaga penyimpanan. Dan saat ini ada 1 orang bagian penyimpanan rekam medis, Penambahan tenaga diperlukan untuk dapat meminimalisir dampak dari kekurangan tenaga antara lain pekerjaan tidak selesai tepat waktu, penumpukan pekerjaan karena beban kerja yang tinggi dan terhambatnya pelayanan pada pasien.

KESIMPULAN

1. Standar prosedur operasional penyimpanan di RS Bhakti Kartini sudah ditetapkan dan petugas mengerjakan kegiatan penyimpanan tidak sesuai dengan SPO yang berlaku.
2. Waktu kerja tersedia selama setahun adalah 1.300 jam /tahun dan jam kerja efektif dibagian penyimpanan rekam medis adalah 4 jam 40 menit/ hari. Masih belum sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 68 Tahun 1995 dengan jam kerja efektif nya adalah 4 jam 23 menit.
3. Lama waktu kegiatan penyimpanan rekam medis Dari sampel 30 rekam medis dan pengukuran waktu menyelesaikan penyimpanan diperoleh rata-rata 10 menit untuk menyelesaikan tugas pokok penyimpanan 1 rekam medis.
4. Hasil Prediksi beban kerja (jumlah pasien klinik jantung) di RS Bhakti Kartini 2021 adalah 11.100 pasien. Data diperoleh dari jumlah kunjungan pasien rawat jalan poli

jantung tahun 2016 sampai 2020.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala instalasi rekam medis dan petugas bagian penyimpanan rekam medis RS Bhakti Kartini yang telah memberi izin dan membantu dalam mengumpulkan data dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009. Jakarta : Republik Indonesia; 2009.
2. Indonesia MKR. Permenkes No. 269/Menkes/Per/III/2008: Rekam Medis. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2008. p. 7.
3. Suryanto H. Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Puskesmas Adanadan Kabupaten Kediri. *J Rekam Medis dan Inf Kesehat*. 2020;3(1):29–35.
4. Talib T. Analisis Beban Kerja Tenaga Filing Rekam Medis (Studi Kasus Rumah Sakit Ibu dan Anak Bahagia Makassar). *J Manaj Inf Kesehat Indones*. 2018;6(2):123.
5. Pambudi YW. Analisis Beban Kerja Karyawan Dengan Metode Full Time Equivalent (Studi Kasus UKM Unlogic Projeck). [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia; 2017.
6. Khodriani R, Mahawati E. Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Teori WISN di Bagian Filing RSUD Kota Semarang tahun 2013. *J Akuntabel*. 2013;3(1).
7. Gultom SP, Sihotang A. Analisa Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja dengan Metode WISN di Bagian Pendaftaran Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2018. *J Ilm Perekam dan Inf Kesehat Imelda*. 2019;4(1):524–32.
8. Widodo Hariyono DS. Hubungan antara Beban Kerja, Stres Kerja dan Tingkat Konflik dengan Kelelahan Kerja Perawat di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI Kota Yogyakarta. *Kes Mas J Fak Kesehat Masy Univ Ahmad Daulan*. 2009;186–97.
9. Distyan Ruth N M AP. Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja dengan menggunakan Rumus Work Load Indicator Staff Need atau WISN Bagian Filing RSUD Dr. Moewardi Periode Tahun 2016. *Rekam Medis*. 2010;(1):58–65.
10. Wildanur Adawiyah A, Sukmawati. Analisis Beban Kerja Sumber Daya Manusia dalam Aktivitas Produksi Komoditi Sayuran Selada (Studi Kasus : CV Spirit Wira Utama). *J Manaj dan Organ*. 2013;IV(2).
11. Fadila R. Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Rekam Medis di Unit Filing. *J Rekam Medis dan Inf Kesehat*. 2019;2(1):48.
12. Budi Savitri Citra. Manajemen Unit Kerja Rekam Medis. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media; 2011.
13. Indriana. Analisis Kebutuhan Tenaga berdasarkan Beban Kerja di Bagian Human Resource Departement (HRD) Rumah Sakit Karya Bhakti Bogor. [Skripsi]. Universitas Indonesia; 2009.